

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR ASISAH
20 0401 0032

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

NUR ASISAH
20 0401 0032

Pembimbing:
Dr. Fasiha, M.EI

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR ASISAH
Nim : 20 0401 0032
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



NUR ASISAH

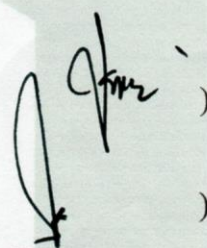
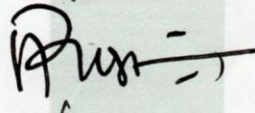
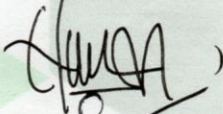
20 0401 0032

HALAMAN PENGESAHAN

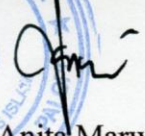
Skripsi berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yang ditulis oleh Nur Asisah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004010032, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 11 Juli 2025 bertepatan dengan 15 Muharram 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 27 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag.,M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Rismayanti, S.E., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Tekhusus kedua orang tua saya ayahanda Yusman dan ibunda Surni, yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua seperti mereka yang terus mendukung anaknya untuk dapat terus bersekolah dan mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan diberikan rezeky yang berlimpah kelak.

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Anita Marwing, S.H., M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham, S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG.

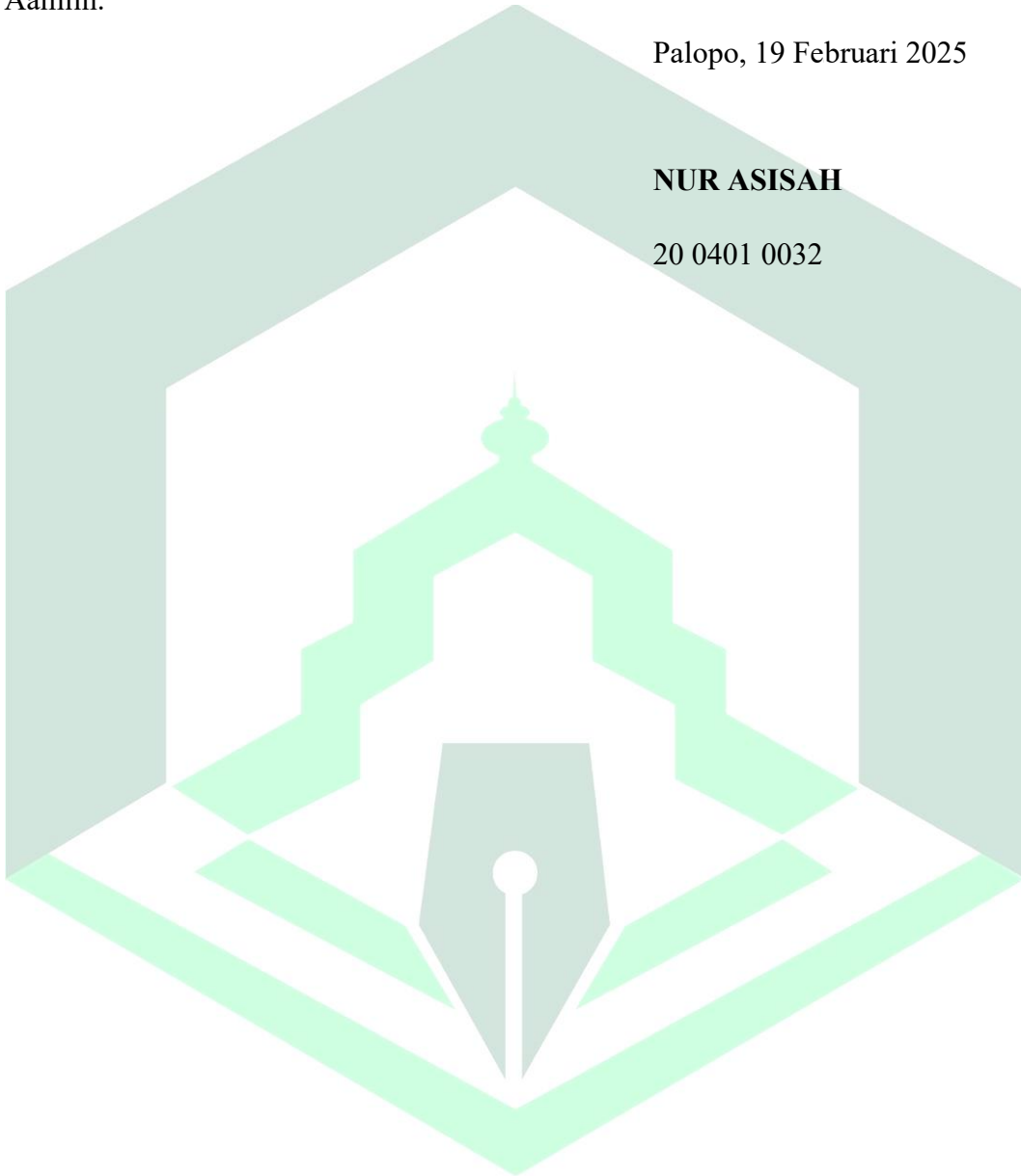
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.I.
4. Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu, terkhusus staf prodi Ekonomi Syariah.
5. Pembimbing, Dr Fasiha, S.E.I., M.E.I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada penguji I, Rismayanti, S.E., M.Si dan Penguji II, Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Terkhusus untuk kakak-kakak saya Yasri, Ismawati, S.AN, Wahida, S.Pi dan ipar saya Paramita Yanti, Irwandi, terima kasih telah memberi dukungan, doa dan motivasi. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan.
9. Teruntuk teman-teman pejuang toga Lusiana Taso, S.E, Samsidar Alik, S.E, Tasya S.E, Nining Afrianti Bakti, S.E, Annisa Aulia, S.E, Hadini Hairatul Hijrah, Riswana Idris, terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bisa tetap saling support walaupun nantinya kita kembali pada kesibukan masing-masing.
10. Kepada teman-teman kost pondok adel (Sarmilah, S.E, Apriyani AS, S.E, Hardianti, Alda Afrilia Sintya, S.E) terima kasih banyak atas bantuan, canda tawa serta memberikan dukungan penuh kepada penulis.
11. Kepada cabat (Filsa, S.SoS dan Nurmala, S.E) teman yang selalu bertiga bertukar cerita, merawat dan menemani saya di rumah sakit. Semoga kita sukses dalam setiap langkah ke depan.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 19 Februari 2025

NUR ASISAH

20 0401 0032



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḥa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمِّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوِّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
dīnullāh	billāh

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālh*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS	= Qur'an Surah
HR	= Hadis Riwayat
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
PDB	= Produk Domestik Bruto
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
AHH	= Angka Harapan Hidup
AMH	= Angka Meleh Huruf
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	12
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional Variabel.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	42
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 IPM Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2023.....	4
Tabel 1.2 PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
Tabel 3.1 Defenisi Oprasional Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda.....	59
Tabel 4.6 Uji t (Parsial).....	60
Tabel 4.7 Uji F (Simultan)	61
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

ABSTRAK

NUR ASISAH, 2025. *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo (UIN) Palopo. Dibimbing oleh Fasiha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional, penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dianalisis melalui regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi, meliputi uji normalitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pendidikan dan Standar Hidup Layak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan melalui uji t, di mana ketiga variabel memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Sedangkan untuk variabel Indeks Kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sulawesi Selatan. Hasil Uji F juga menunjukkan hasil signifikan secara simultan dengan nilai F hitung sebesar 12,790 lebih besar dari F tabel 10,13 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,372 mengindikasikan bahwa 37,2% variasi dalam PDRB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, Indeks Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

ABSTRACT

NUR ASISAH, 2025. *"The Effect of the Human Development Index on Economic Growth in South Sulawesi". Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Fasiha.*

This study aims to analyze the effect of the Human Development Index (HDI) on economic growth in South Sulawesi. It adopts a quantitative approach using a correlational research method and utilizes secondary data from the Central Statistics Agency (BPS), which is analyzed through simple linear regression. Classical assumption tests were conducted to ensure the validity of the regression model, including tests for normality, heteroscedasticity, and autocorrelation. Based on the research findings, it can be concluded that the Education Index, Decent Standard of Living, and Health Index have a positive and significant effect on economic growth (GRDP) in South Sulawesi. This is evidenced by the t-test results, where the t-count values for all three variables are greater than the t-table values and have significance values below 0.05, indicating a significant partial effect. The F-test also shows a significant simultaneous effect, with the F-count value being greater than the F-table value and a significance level below 0.05.

Keywords: *Human Development Index, Education Index, Decent Standard of Living, Health Index, Economic Growth, GRDP*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu negara, menjadi elemen tujuan bagi negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan, keamanan, keadilan serta kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).¹

Secara sederhana pembangunan dapat di maknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan dan pembangunan dan kemakmuran semakin tinggi.² Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia (penduduk) sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan. Indeks pembangunan manusia adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah

¹ Bagas Fakhri Maulana, Muhammad Farhan, dan Deris Dermawan, “ *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021*”, EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Vol.1, No.1, (Maret, 2022), hal.123-134.

² Muh.Suriadi, “ *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo*”, (2019), hal.1.

atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf, dan rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli.³

Pembangunan manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas Sumber Daya Manusia.⁴ Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, pendidikan, dan standar hidup.⁵ Gagasan dasar pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia tetapi tidak hanya kesejahteraan ekonomi di mana manusia hidup. Namun, pembangunan harus lebih memperhatikan peningkatan kualitas hidup manusia.⁶

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah baik sumber daya alam darat maupun laut. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki peran strategis dalam mendukung

³ Windy Sangkereng, Daisy S.M Engka, and Jacline I. Sumual, "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi IPM Di Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 04 (2019): 61.

⁴ Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, and Priyagus, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Manajemen* 11, no. 2 (2019): 159–69.

⁵ Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh", *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 4, NO. 2, (September, 2020), hal. 103.

⁶ Komang Wididarma dan Made Jember, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 10 No 7, (Juli), hal.2990.

Pulau Sulawesi menjadi pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan, serta pertambangan nikel khususnya sebagai simpul pertanian pangan, simpul perikanan, serta klaster industri. Namun, pemerintah sebagai pelaksana pembangunan dihadapkan pada permasalahan mengenai hal bagaimana memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya.⁷ Dalam beberapa tahun terakhir, provinsi ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam berbagai indikator ekonomi, seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investasi, dan perdagangan. Namun, di sisi lain, masih terdapat kesenjangan ekonomi yang cukup lebar antara wilayah dan kelompok masyarakat.

Dalam beberapa tahun terakhir, Sulawesi Selatan telah mengalami kemajuan signifikan dalam pembangunan infrastruktur dan ekonomi. Namun demikian, penting untuk memahami bahwa kemajuan ekonomi tidak hanya tercermin dari pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia di Sulawesi Selatan memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan dan konsisten dari tahun ke tahun menunjukkan membaiknya pembangunan manusia secara umum. Dilihat dari trennya, IPM Sulawesi Selatan mengalami kenaikan dalam empat tahun terakhir (2020-2023) mengalami kenaikan sebesar 1,52 poin. Pertumbuhan IPM merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah.⁸

⁷ Ulfa Wardani Safitri, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal DIALOGIKA : Manajemen Dan Administrasi* 4, no. 1 (2022): 17.

⁸ Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2023

Tabel 1.1 IPM Provinsi Sulawesi Selatan 2020-2023

Wilayah	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia (IPM)			
	2020	2021	2022	2023
Kepulauan Selayar	67,38	67.76	68.35	69.20
Bulukumba	68,99	69.62	70.34	71.21
Bantaeng	68,73	68.99	69.69	70.57
Jeneponto	64,26	64.56	65.13	65.90
Takalar	67,31	67.72	68.31	68.90
Gowa	70,14	70.29	70.99	71.57
Sinjai	67,6	67.75	68.33	68.92
Maros	69,86	70.41	71.00	71.63
Pangkajene dan Kepulauan	68,72	69.21	69.79	70.59
Barru	71	71.13	71.53	72.36
Bone	66,06	66.40	67.01	67.81
Soppeng	68,67	68.99	69.70	70.58
Wajo	69,15	69.62	70.26	71.10
Sindereng Rappang	71,21	71.54	72.06	72.71
Pinrang	71,26	71.45	71.97	72.84
Enrekang	72,76	72.91	73.39	73.89
Luwu	70,51	70.85	71.36	72.16
Tana Toraja	68,75	69.49	69.88	70.73
Luwu Utara	69,57	70.02	70.51	71.34
Luwu Timur	73,22	73.34	73.92	74.35
Toraja Utara	69,33	69.75	70.36	71.23
Makassar	82,25	82.66	83.12	83.52
Parepare	77,86	78.21	78.54	79.03
Palopo	78,06	78.38	78.91	79.45
Sulawesi Selatan	71,93	72.24	72.82	73.46

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2023

Pertumbuhan IPM menggambarkan kecepatan pembangunan manusia pada suatu wilayah. Selama periode 2022-2023, Kabupaten Soppeng memiliki pertumbuhan IPM paling cepat sebesar 1,25 persen. Kemudian disusul oleh

Kabupaten Bantaeng sebesar 1,24 persen, Kabupaten Selayar dan Bulukumba masing-masing sebesar 1,22 persen.⁹

Sementara itu, Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.¹⁰

⁹BPS, "Indeks Pembangunan Manusia," *Badan Pusat Statistik*, no. 73 (2022): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

¹⁰ Ari Kristin Prasetyoningrum and U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40, <https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57>.

Tabel 1.2 PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku

Kabupaten/Kota	[Seri 2010] Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota terhadap Total PDRB Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)			
	2020	2021	2022	2023
Kepulauan Selayar	1,26	1,25	1,23	1,22
Bulukumba	2,88	2,91	2,84	2,88
Bantaeng	1,77	1,85	2,01	1,95
Jeneponto	2,03	2,02	1,94	1,86
Takalar	2,02	2,04	2,02	1,97
Gowa	4,25	4,31	4,23	4,35
Sinjai	2,24	2,25	2,23	2,26
Maros	3,68	3,48	3,88	4,03
Pangkep	5,07	5,05	5,03	4,99
Barru	1,47	1,48	1,46	1,44
Bone	7,22	7,21	7,2	7,17
Soppeng	2,25	2,28	2,27	2,28
Wajo	3,91	4,09	4,02	3,76
Sidrap	2,78	2,79	2,76	2,78
Pinrang	3,97	3,99	3,92	3,84
Enrekang	1,49	1,5	1,49	1,47
Luwu	3,17	3,27	3,3	3,32
Tana Toraja	1,5	1,48	1,44	1,43
Luwu Utara	2,62	2,64	2,65	2,73
Luwu Timur	4,25	4,33	4,69	4,69
Toraja Utara	1,92	1,89	1,87	1,88
Makassar	35,23	34,86	34,47	34,67
Pare Pare	1,45	1,43	1,43	1,42
Palopo	1,59	1,6	1,61	1,6
SULAWESI SELATAN	4,1675	4,16667	4,16625	4,16625

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2024

Dari data yang ada kita dapat dilihat wilayah mana saja yang menunjukkan tingkat pdrb yang tinggi dan rendah. Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan bisa dikatakan mengalami penurunan. Sementara PDRB harga berlaku (nominal) ini menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang

dihasilkan oleh suatu wilayah. Distribusi harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah itu sendiri.¹¹

Sumber-sumber dan potensi ekonomi yang dimiliki setiap wilayah menjadi penentu kemajuan pembangunan di masing-masing wilayah Kabupaten/Kota tersebut. Kabupaten/Kota yang kaya sumber atau potensi ekonomi akan memiliki peluang lebih besar untuk berkembang lebih cepat dibandingkan Kabupaten/Kota yang tergolong dalam daerah miskin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan di berbagai sektor.¹²

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDRB dan IPM relatif tidak seirama. Perkembangan PDRB yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perkembangan IPM yang tinggi pula. Sebaliknya, pertumbuhan PDRB yang rendah belum tentu diikuti oleh perkembangan IPM yang rendah pula. Sering kali tingginya pendapatan domestik yang tinggi tidak diimbangi dengan pembangunan manusia yang sejalan, sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.¹³

¹¹ Radiatul Fadila and Marwan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018," *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 120.

¹² Komang Wididarma and Made Jember, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 10, no. 7 (2021): 2986.

¹³ Tahan Upoyo Trisno, Munajat, and Yetty Oktarina, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020," *Jurnal Bakti Agribisnis* 8, no. 01 (2022): 7–16, <https://doi.org/10.53488/jba.v8i01.133>.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan dua faktor penting dalam konteks pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan output ekonomi suatu negara, sementara pembangunan manusia menekankan pada peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat. Sulawesi Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena provinsi ini memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, baik dari sektor pertanian, perikanan, hingga pertambangan, yang menjadikannya salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia. Selain itu, Sulawesi Selatan juga berperan strategis sebagai simpul distribusi dan pengolahan hasil produksi wilayah sekitarnya. Namun, di tengah kemajuan pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang signifikan, daerah ini masih menghadapi tantangan ketimpangan pembangunan antarwilayah dan antarpenduduk, sehingga menarik untuk dianalisis lebih dalam dari sisi pembangunan manusianya.

Sementara itu, periode tahun 2020 hingga 2024 dipilih karena mencakup fase yang sangat penting dalam dinamika pembangunan ekonomi dan sosial, yaitu dimulainya pandemi COVID-19 (2020) yang berdampak signifikan terhadap sektor ekonomi dan kualitas hidup masyarakat, serta fase pemulihan ekonomi nasional di tahun-tahun berikutnya. Data dalam rentang waktu ini memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana suatu wilayah beradaptasi dan bangkit kembali dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yakni untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan berkeadilan.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan dan suatu kebijakan untuk mengembangkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan untuk dapat membantu dalam penyajian informasi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

3. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi Ekonomi Syariah Institut Agama Negeri Islam Negeri Palopo dan juga untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan kita dapat menjadikannya sebagai acuan dalam penelitian yang Penelitian dibuat untuk melihat perbedaan-perbedaan ataupun persamaan antar penulis sebelumnya dalam berbagai teori dan konsep penelitian yang digunakan dalam masalah yang sama. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama	Judul penelitian	Metode	Perbedaan dan persamaan
Magdalena Bastianingrum (2023)	Pengaruh IPM, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten	Kuantitatif	Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh dari IPM, pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di provinsi Banten, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan mencari pengaruh IPM dengan tiga indikator di dalamnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun persamaan pada penelitian yang dikaji yaitu sama-sama menggunakan jenis data sekunder dari BPS yang akan diolah dan diuji. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berdasarkan pada data laju PDRB memberi pengaruh bagi perekonomian di Provinsi Banten.
Veny Cynthiana Rosya Pane, M. Yarham (2023)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera	Kuantitatif yang bersifat deskriptif dan induktif	Pada penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa indeks pembangunan manusia dan kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan mengolah data panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menguji

	Utara Tahun 2018-2022		pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengolah data berdasarkan data time series 2020-2023.
Rindiyani, Abd. Mubaraq (2023)	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat	Kuantitatif dan deskriptif	Pada penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan pada lokasi penelitian namun persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian kali ini terletak pada metode penelitian dan sumber data yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan taraf kesehatan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan tingkat standar hidup berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
Ainul Mustain, I Ketut Patra, Rian Maming (2023)	Pengaruh <i>Human Development Index</i> (HDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Luwu Raya	Kuantitatif	Pada penelitian sebelumnya menggunakan data dengan deret waktu sepuluh tahun (2011-2020) dengan hasil bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antar variabel. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menguji apakah IPM di Sulawesi Selatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data dengan deret waktu 2020-2023.

B. Landasan teori

1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.¹⁴ Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian

¹⁴ Muh. Suriadi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo", (2019), hal. 7.

pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak.¹⁵ Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Keberadaan manusia sebagai pelaku pembangunan tidak dapat dikesampingkan sebagai faktor utama, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya.¹⁶

Menurut Todaro dalam Si'lang, Hasid dan Priyagus, pembangunan manusia ada tiga komponen umum sebagai tujuan utama meliputi:

- a. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut.
- b. Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya.

¹⁵ Magdalena Bastianingrum, "Pengaruh IPM, Pendidikan, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten," *Buletin Ekonomika Pembangunan* 4, no. 1 (2023): 61.

¹⁶ BPS, "Indeks Pembangunan Manusia."

- c. Kebebasan dari sikap menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih namun kitalah yang memilih.¹⁷

Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi sangat luas karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, pendidikan dan standard hidup layak.¹⁸ Indeks pembangunan manusia memberikan ukuran capaian pembangunan yang lebih komprehensif karena tidak hanya mengukur capaian ekonomi semata, tetapi juga mencakup esensi dasar kebahagiaan manusia tentang kehidupan yang sehat, berumur panjang, pintar/pandai, dan adanya kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.¹⁹ Kemiskinan menjadi tantangan terbesar dalam pembangunan, terutama dalam pembangunan manusia. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya pada kegiatan ekonomi, sehingga

¹⁷ Si'lang, Hasid, and Priyagus, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia."

¹⁸ Atik Yulianti, "*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan bangka Belitung pada Periode Tahun 2010-2019*", Bappeda Kep. Babel, (Desember, 2022).

¹⁹ Hendro, "*Harapan dan Tantangan masa Depan Indonesia*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (Februari, 2020), Diakses pada 14 Mei 2024.

semakin tertinggal jauh dari masyarakat lainnya.²⁰ Dengan adanya IPM dapat menggambarkan kecepatan pembangunan manusia di daerah tersebut. Tujuan inti dari proses pembangunan yaitu:

- a. Meningkatkan ketersediaan dan memperluas distribusi berbagai barang kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan yang menjadi kebutuhan pokok setiap manusia.
- b. Meningkatkan standar hidup baik dalam pendidikan, kesehatan juga penyediaan lapangan kerja.
- c. Memperluas pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bahwa setiap individu atau bangsa berpotensi untuk merendahkan nilai kemanusiaan mereka.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia berdasarkan perhitungan dan rumus BPS dan UNDP menyatakan bahwa IPM ditentukan dan disusun oleh tiga komponen dasar yaitu :

- a. Lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir.
- b. Tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara angka melek huruf pada penduduk dewasa.
- c. Tingkat kehidupan yang layak, diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan (*purchasing power parity*) atau daya beli per kapita dalam rupiah.²²

²⁰ Farathika Putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4, No. 2, (September, 2020), hal. 102.

²¹ Muhammad Rusdi, “Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan”, Economics and Digital Business Review, Volume 4, Issue 1, (2023), Hal. 976.

²² Farathika Putri Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4, No. 2, (September, 2020), hal. 103-104.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks gabungan dihitung sebagai rata-rata sederhana dari ketiga indeks menggambarkan kemampuan dasar manusia untuk mengembangkan pilihannya, yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup. Indeks pembangunan manusia dalam hal ini memiliki 3 indikator pengukuran, yaitu:

a. Kesehatan.

Kesehatan menjadi salah satu indikator kunci dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM), karena kesehatan yang baik adalah faktor fundamental yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Kesehatan yang baik memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan ekonomi dan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan umum. Berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan antara lain kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, akses yang mudah dan merata terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, serta kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan yang mendukung.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah indikator yang sering digunakan untuk mengukur kualitas kesehatan masyarakat di suatu daerah. AHH menggambarkan usia rata-rata yang diperkirakan dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu populasi, berdasarkan kondisi kesehatan yang ada pada periode tertentu. Angka ini mencerminkan pengaruh dari berbagai faktor seperti prevalensi penyakit, tingkat kematian bayi dan ibu, serta akses terhadap perawatan medis yang berkualitas. AHH yang tinggi menunjukkan bahwa

masyarakat memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dan dapat menikmati hidup lebih lama.

Kondisi perekonomian yang stabil dan berkembang juga berperan penting dalam meningkatkan AHH. Negara atau daerah dengan ekonomi yang kuat cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengalokasikan dana ke sektor kesehatan, menyediakan fasilitas medis yang lebih baik, serta meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, perbaikan dalam sistem kesehatan, baik itu dalam bentuk peningkatan fasilitas, penyuluhan kesehatan, atau pengendalian penyakit menular, akan berdampak langsung pada peningkatan angka harapan hidup dan pada akhirnya pada kemajuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).²³

b. Pendidikan.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena merupakan investasi jangka panjang yang dapat membuka peluang untuk mencapai tujuan karir yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk bersaing di pasar tenaga kerja global. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya membantu individu dalam meraih tujuan pribadi mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian suatu negara atau daerah

²³ Muh Suriadi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo," 2019, 7.

secara keseluruhan, dengan menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan produktif.

Untuk mengukur derajat pendidikan dan sejauh mana pembangunan pendidikan berhasil di suatu daerah, dua indikator utama yang sering digunakan adalah angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Angka melek huruf menggambarkan seberapa banyak penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis, yang menjadi dasar kemampuan dasar untuk mengakses pendidikan lebih lanjut dan mengembangkan diri. Semakin tinggi angka melek huruf, semakin tinggi pula tingkat pendidikan masyarakat, yang menunjukkan bahwa pembangunan pendidikan di daerah tersebut berhasil meningkatkan kemampuan dasar penduduk.

Rata-rata lama sekolah (RLS) juga digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan masyarakat, yang mengindikasikan berapa lama rata-rata penduduk bersekolah dalam suatu daerah. Semakin tinggi RLS, semakin besar peluang individu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Dengan demikian, peningkatan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang secara langsung berdampak pada kemajuan sosial dan ekonomi serta pembangunan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di masa depan.

c. Standar hidup.

Pengeluaran per kapita riil merupakan indikator penting dalam mengukur daya beli masyarakat. Ini menunjukkan kemampuan ekonomi

individu dalam memperoleh barang dan jasa di suatu daerah atau negara. Pengeluaran per kapita riil mencerminkan standar hidup masyarakat, di mana semakin tinggi pengeluaran per kapita, semakin baik pula taraf hidup yang dapat dinikmati oleh penduduk. Indikator ini penting untuk menilai sejauh mana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta untuk melihat seberapa besar kemajuan ekonomi yang tercapai dalam suatu wilayah.

Kesehatan juga memainkan peran yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan produktivitas suatu negara. Meningkatkan kesehatan penduduk akan berkontribusi pada peningkatan partisipasi angkatan kerja, karena individu yang sehat lebih produktif dan mampu bekerja lebih lama. Kesehatan yang baik juga memungkinkan masyarakat untuk memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan dan daya saing di pasar kerja. Dengan demikian, investasi dalam sektor kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan yang memadai dapat meningkatkan produktivitas individu. Ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mereka akan memiliki keterampilan yang lebih baik dan lebih siap untuk berkontribusi pada peningkatan output perekonomian nasional. Hal ini berhubungan erat dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa upah mencerminkan produktivitas. Oleh karena itu, dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan, produktivitas kerja meningkat, yang

pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Maka dari itu, kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran per kapita menjadi faktor yang saling berkaitan dalam menentukan kesejahteraan dan kemajuan ekonomi suatu negara.

Dalam upaya untuk membandingkan antar wilayah, dibentuklah klasifikasi IPM. Pengklasifikasian pembangunan manusia bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia. Capaian IPM diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu:

$Ipm < 60$ diklasifikasikan rendah

$Ipm 60 \leq IPM < 70$ di klasifikasikan sedang

$Ipm 70 \leq IPM < 80$ diklasifikasikan tinggi

$Ipm \geq 80$ diklasifikasikan sangat tinggi.²⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam Islam memiliki konsep yang lebih luas dibandingkan dengan ukuran IPM modern yang dikembangkan oleh PBB. Dalam Islam, pembangunan manusia tidak hanya berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Islam menekankan bahwa pembangunan manusia harus mencakup kesejahteraan dunia dan akhirat, sebagaimana tercermin dalam konsep *falāḥ* (kesuksesan sejati) yang mencakup kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan dalam Islam merupakan aspek utama dalam pembangunan manusia. Al-Qur'an banyak menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai

²⁴ BPS, "Indeks Pembangunan Manusia."

sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.²⁵ Dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11, Allah swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pembangunan manusia. Dengan ilmu, manusia dapat meningkatkan kesejahteraan dan berkontribusi pada peradaban. Selain pendidikan, kesehatan juga menjadi bagian penting dalam pembangunan manusia dalam Islam. Menjaga kesehatan adalah bagian dari amanah yang diberikan Allah kepada manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan, menerapkan pola hidup sehat, dan menjauhi hal-hal yang dapat merusak tubuh, seperti konsumsi makanan haram dan gaya hidup yang tidak sehat. Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ لِحَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

²⁵ Inayah Swasti Ratih, and Tamimah Tamimah. "Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam." *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam* 1.1 (2021): 55-69.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2019)

Artinya:

"Sesungguhnya badanmu memiliki hak atasmu" (HR. Bukhari)²⁷

Hadis tersebut yang menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab individu. Dari segi ekonomi, Islam mengajarkan konsep kesejahteraan melalui sistem keuangan yang adil, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Prinsip ekonomi Islam menekankan distribusi kekayaan yang merata dan mencegah eksploitasi melalui riba dan praktik ekonomi yang zalim. Dengan sistem ini, diharapkan masyarakat dapat tumbuh dalam kesejahteraan yang berkeadilan dan tidak ada kesenjangan sosial yang ekstrem.

Moral dan etika juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan manusia dalam Islam. Seorang Muslim harus memiliki akhlak yang baik, karena akhlak adalah cerminan dari iman seseorang. Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kerja keras, dan keadilan sebagai fondasi dalam membangun peradaban yang bermartabat. Ekonomi ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam dibangun secara hierarkis dan integratif. Artinya, perekonomian Islam bukan sekedar bentuk perekonomian yang adil dan harmonis, namun keadaan ini dibangun atas sprit dasar untuk mewujudkan falah yang kemudian diinternalisasikan dalam bentuk nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi Islam.²⁸

²⁷ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, (Jakarta: Almahira, 2011)

²⁸ Muh. Ruslan Abdullah and Fasiha Kamal, *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*, ed. Edhy Rustan, 2nd ed., vol. 2 (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014).

Dalam perspektif Islam, pembangunan manusia bukan hanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan materi, tetapi juga menciptakan individu yang bertakwa dan memiliki hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Dengan demikian, pembangunan manusia dalam Islam memiliki tujuan yang lebih holistik dibandingkan konsep IPM modern.²⁹

Kesimpulannya, pembangunan manusia dalam Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik dan intelektual, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Islam menawarkan konsep pembangunan yang lebih seimbang dan berkelanjutan, yang tidak hanya membawa manfaat di dunia, tetapi juga di akhirat.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab dengan adanya pertumbuhan mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan per kapita. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan di banyak bidang.³⁰ Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi dari rencana ekonomi yang menghasilkan produksi barang

²⁹ Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, and Nurul Huda. "Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6.2 (2020): 212-222.

³⁰ Eva Rahayu Safitri, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2013-2017", (Agustus, 2019), hal. 2.

dan jasa oleh populasi secara keseluruhan. Produk Domestik Bruto (PDB) atau Pendapatan Nasional Bruto (PNB) adalah ukuran aktivitas ekonomi.³¹

Menurut Adam Smith dalam Jasasila, Inti dari proses pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua aspek utama yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Mengenai peranan penduduk dalam pembangunan ekonomi, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi.³² Teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam Rindiyan dan Abd. Mubaraq menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor diantaranya yaitu kapasitas penduduk, stok barang modal, luas lahan dan sumber daya alam, dan penerapan teknologi.³³

Adapun proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua macam faktor-faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi. Beberapa faktor ekonomi diantaranya:

a. Faktor Ekonomi

1) Sumber Alam

Faktor ekonomi yang pertama yang sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara adalah sumber alam, khususnya tanah. Tanah merupakan faktor produksi yang paling berharga karena tanah yang subur dan

³¹ Veny Cynthiana Rosya Pane and M. Yarham, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022," *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2023): 138–50, <https://doi.org/10.21274/sosebi.v3i2.8461>.

³² Jasasila, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019", Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), (Mei, 2020), hal. 40.

³³ Rindiyan and Abd. Mubaraq, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat," *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam* 1 (2023): 491–500.

dapat digunakan untuk pertanian, perkebunan, dan pemukiman sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Tanah tidak hanya menyediakan ruang untuk kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi tempat untuk tumbuhnya sumber daya alam lain yang dapat dimanfaatkan. Keberadaan tanah yang kaya akan hasil pertanian dan sumber daya alam lainnya dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi suatu negara.

Selain tanah, sumber daya alam lainnya seperti minyak, gas, dan bahan mineral juga memiliki peranan yang sangat penting. Minyak dan gas alam adalah sumber energi yang krusial bagi sektor industri, transportasi, dan kebutuhan energi domestik. Negara-negara penghasil minyak dan gas, seperti Indonesia, memiliki sumber daya alam yang dapat menjadi kekuatan ekonomi yang besar, dengan pendapatan yang berasal dari ekspor komoditas tersebut. Bahan mineral lainnya, seperti emas, tembaga, batu bara, dan berbagai logam, juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan banyak dimanfaatkan dalam industri dan perdagangan global.

Keberlanjutan dan pemanfaatan yang efisien terhadap sumber daya alam sangat bergantung pada kebijakan pemerintah dan cara pengelolaannya. Sumber daya alam yang dikelola dengan bijak dapat memberikan keuntungan yang besar dan berkelanjutan, sementara pemanfaatan yang berlebihan dan tidak terkontrol dapat merusak lingkungan dan menyebabkan kerugian ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip pembangunan yang berkelanjutan, yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam..

2) Akumulasi Modal

Akumulasi modal adalah salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Pembentukan modal atau akumulasi modal ini memerlukan pengorbanan, terutama dalam bentuk pengurangan konsumsi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Proses ini bisa berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, terkadang puluhan tahun, karena akumulasi modal membutuhkan tabungan yang cukup besar untuk membiayai investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pengorbanan konsumsi, individu atau entitas ekonomi dapat mengalokasikan sumber daya untuk pembentukan modal yang akan digunakan untuk investasi dalam berbagai sektor, seperti industri, infrastruktur, atau teknologi. Oleh karena harga sesuai dengan ketentuan penawaran dan permintaan di pasar, maka harga barang tidak boleh ditetapkan pemerintah, karena ketentuan harga tergantung pada hukum supply and demand. Namun demikian, ekonomi Islam masih memberikan peluang pada kondisi tertentu untuk melakukan intervensi harga bila para pedagang melakukan monopoli dan kecurangan yang menekan dan merugikan konsumen.³⁴

Investasi yang dilakukan melalui akumulasi modal sangat penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru. Pembentukan modal ini dapat berwujud dalam bentuk pembangunan pabrik, pembangunan fasilitas umum, dan peningkatan kualitas

³⁴ M. Alwi, "Pandangan Islam tentang Kenaikan Harga Bahan Pokok Sewaktu-waktu", (J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya islam, 2021).

sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Semua ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi. Dengan demikian, investasi dalam akumulasi modal memiliki dampak jangka panjang terhadap perekonomian yang lebih maju dan berkembang. Selain itu, akumulasi modal juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya keberlanjutan ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu.

Pentingnya akumulasi modal dalam pembangunan ekonomi juga terlihat dari peranannya dalam mendorong inovasi dan perkembangan teknologi. Modal yang terkumpul dari investasi dapat digunakan untuk mendanai penelitian dan pengembangan (R&D) yang memungkinkan terciptanya teknologi baru dan solusi yang lebih efisien. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas di berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, penting bagi negara dan masyarakat untuk terus berfokus pada pembentukan modal dan investasi yang efektif serta memastikan distribusi yang adil agar hasil dari akumulasi modal ini dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

3) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi memainkan peran yang sangat vital dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat merubah cara produksi, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan inovasi baru yang meningkatkan daya saing suatu negara. Dengan adanya perubahan teknologi, metode produksi yang lebih efisien dan efektif dapat dikembangkan, mengurangi biaya produksi, dan

meningkatkan output dalam waktu yang lebih singkat. Teknologi baru ini dapat mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, manufaktur, hingga sektor jasa dan teknologi informasi, yang semuanya memiliki potensi besar dalam meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Perkembangan teknologi sering kali berhubungan dengan hasil penelitian dan inovasi yang mendorong terciptanya produk dan layanan baru. Misalnya, dalam sektor industri, penggunaan mesin otomatis dan robotika dapat menggantikan tenaga kerja manusia untuk tugas-tugas yang lebih berat dan berulang. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan transaksi bisnis yang lebih cepat, komunikasi yang lebih mudah, dan akses pasar yang lebih luas, yang semuanya mendukung pertumbuhan ekonomi.

Namun, kemajuan teknologi juga menuntut adaptasi dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, perusahaan, maupun tenaga kerja. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendidikan agar dapat memanfaatkan teknologi baru dengan optimal. Pemerintah juga harus menyediakan kebijakan yang mendukung inovasi dan perkembangan teknologi, seperti insentif untuk riset dan pengembangan (R&D), serta infrastruktur yang memungkinkan adopsi teknologi baru secara luas. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, suatu negara dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru, dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

4) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan ekonomi suatu negara. Kualitas tenaga kerja yang tinggi akan berdampak langsung pada produktivitas dan efisiensi dalam sektor-sektor perekonomian. SDM yang berkualitas memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan ekonomi global dan domestik. Pendidikan yang baik dan pelatihan yang terarah akan meningkatkan kapasitas individu dalam beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi revolusi industri dan kemajuan teknologi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non-formal sangat penting untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten, inovatif, dan mampu menghasilkan produk atau layanan dengan nilai tambah tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas SDM juga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan daya saing di pasar global, dan mengurangi angka pengangguran. Keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi baru dan mengelola proses produksi yang lebih efisien.

Namun, pengembangan SDM juga memerlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain seperti kesehatan, lingkungan kerja yang kondusif, dan kebijakan pemerintah yang mendukung. Kebijakan yang memfokuskan pada peningkatan pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, akan mempercepat pencapaian pertumbuhan

ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi pada kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu langkah strategis yang sangat penting dalam meraih kemajuan ekonomi.

5) Pembagian kerja dan skala produksi

Pembagian kerja dan skala produksi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam perekonomian. Spesialisasi dalam pembagian kerja memungkinkan tenaga kerja untuk fokus pada tugas tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka, yang pada gilirannya mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Dengan adanya spesialisasi, pekerja dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan produk dalam jumlah lebih banyak, sehingga meningkatkan output per unit waktu.

Skala produksi besar, yang tercipta dari pembagian kerja, juga memberikan keuntungan berupa pengurangan biaya produksi per unit. Dalam produksi skala besar, perusahaan dapat memperoleh efisiensi biaya melalui penggunaan teknologi yang lebih canggih, pengadaan bahan baku dalam jumlah besar dengan harga yang lebih murah, serta peningkatan kapasitas produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menurunkan harga jual produk, meningkatkan daya saing di pasar, dan memperluas pangsa pasar mereka.

Selain itu, dengan berkembangnya spesialisasi dan skala produksi besar, industri akan semakin berkembang dan menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Industri yang tumbuh pesat akan memberikan dampak

positif pada perekonomian, seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan investasi di sektor-sektor terkait. Oleh karena itu, pembagian kerja yang efisien dan pengembangan skala produksi yang besar menjadi faktor kunci dalam mempercepat pertumbuhan industri dan ekonomi secara keseluruhan.

b. Faktor Non-ekonomi

1) Faktor sosial

Faktor sosial memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena perubahan dalam struktur sosial dan budaya dapat memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat. Kekuatan sosial ini dapat menghasilkan perubahan pandangan hidup, harapan, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan memengaruhi pola konsumsi, investasi, dan produksi. Sebagai contoh, masyarakat yang memiliki nilai sosial yang mendukung pendidikan dan peningkatan keterampilan akan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas.

Selain itu, faktor sosial juga berkaitan dengan adanya perubahan dalam norma dan kebiasaan sosial yang dapat meningkatkan atau menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Misalnya, masyarakat yang terbuka terhadap teknologi baru dan inovasi akan lebih mudah menerima perubahan dalam metode produksi dan sistem ekonomi, yang dapat mempercepat modernisasi sektor-sektor tertentu. Di sisi lain, norma sosial yang konservatif atau restriktif dapat

membatasi adopsi teknologi baru dan keterlibatan dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas.

Perubahan dalam struktur sosial juga dapat memengaruhi distribusi pendapatan dan kekayaan, yang berpotensi mengubah pola konsumsi dan distribusi sumber daya. Ketidaksetaraan sosial dapat menyebabkan ketimpangan dalam akses terhadap peluang ekonomi, yang pada gilirannya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, faktor sosial dan budaya tidak hanya berperan dalam membentuk sikap dan perilaku individu, tetapi juga dalam mempengaruhi kebijakan ekonomi, distribusi pendapatan, serta dinamika pasar kerja.

2) Organisasi

Organisasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, karena fungsinya yang melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitas suatu sistem ekonomi. Dalam konteks ini, organisasi berfungsi sebagai struktur yang mengatur alur pekerjaan, pengelolaan sumber daya, serta koordinasi antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya organisasi yang baik, pekerjaan yang lebih efisien dan efektif dapat tercapai, karena peran dan tanggung jawab setiap individu atau departemen dapat dikelola dengan jelas.

Selain itu, organisasi yang terstruktur dengan baik juga memfasilitasi komunikasi yang lebih lancar di antara anggotanya. Komunikasi yang efektif memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis. Organisasi yang

memiliki sistem manajerial yang baik juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Di sisi lain, organisasi yang berkembang dengan baik dapat menciptakan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Dalam dunia yang semakin global dan terhubung, organisasi yang mampu berinovasi akan lebih mudah untuk bersaing dan berkembang. Dengan meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi, menanggapi kebutuhan pasar, dan menerapkan teknologi baru, maka pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat tercapai. Organisasi juga berperan penting dalam mengelola risiko dan peluang, serta memberikan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan produktivitas dan daya saing.

3) Faktor politik dan administratif

Sumber politik dan administratif yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien dan tidak korupsi menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.³⁵

Berikut teori-teori pertumbuhan ekonomi;

a. Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu teori awal yang menjelaskan bagaimana suatu perekonomian berkembang seiring waktu.

Teori ini berkembang pada abad ke-18 dan ke-19, dengan tokoh-tokoh utama seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Thomas Malthus. Mereka berpendapat

³⁵ Zulkarnain Ilyas Idris, Poppy Mu'jizat, and Anggriani Husain, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Gorontalo," *Jurnal Ecogen* 7, no. 1 (2024): 106–7.

bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya akumulasi modal, peningkatan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi yang mendorong produktivitas.

Adam Smith, dalam bukunya *The Wealth of Nations*, menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi didorong oleh mekanisme pasar yang bekerja secara alami. Konsep "invisible hand" atau tangan tak terlihat menggambarkan bagaimana kepentingan individu dalam mencari keuntungan dapat membawa manfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Smith menekankan pentingnya pembagian kerja (*division of labor*) dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pertumbuhan ekonomi.

David Ricardo mengembangkan teori klasik lebih lanjut dengan konsep keunggulan komparatif dalam perdagangan internasional. Menurutnya, suatu negara sebaiknya fokus pada produksi barang yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan negara lain. Dengan demikian, perdagangan bebas dapat mendorong pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, Ricardo juga mengemukakan "hukum hasil yang semakin berkurang" (*law of diminishing returns*), yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi akan melambat seiring dengan keterbatasan sumber daya alam dan produktivitas yang menurun.

Sementara itu, Thomas Malthus menyoroti keterbatasan pertumbuhan ekonomi dengan teori populasi. Dalam bukunya *An Essay on the Principle of Population*, Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan populasi cenderung lebih cepat daripada pertumbuhan produksi pangan. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menyebabkan kelangkaan sumber daya, kemiskinan, dan kelaparan.

Pandangannya menjadi dasar bagi teori ekonomi yang menekankan pentingnya keseimbangan antara populasi dan sumber daya.

Teori klasik juga menekankan peran modal dalam pertumbuhan ekonomi. Akumulasi modal, seperti investasi dalam infrastruktur dan teknologi, dianggap sebagai faktor utama yang mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Namun, para ekonom klasik juga percaya bahwa dalam jangka panjang, ekonomi akan mencapai "keadaan stasioner" (*stationary state*), di mana pertumbuhan melambat akibat terbatasnya sumber daya dan peningkatan upah yang mengurangi keuntungan investasi.

Meskipun teori klasik memberikan dasar bagi pemikiran ekonomi modern, teori ini memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah asumsi bahwa pasar akan selalu berjalan secara efisien tanpa adanya campur tangan pemerintah. Dalam kenyataannya, banyak faktor seperti monopoli, ketimpangan distribusi pendapatan, dan ketidakstabilan ekonomi yang memerlukan intervensi kebijakan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam perkembangan selanjutnya, teori klasik menjadi dasar bagi teori-teori ekonomi modern, seperti teori neoklasik dan teori pertumbuhan endogen. Meskipun beberapa konsep klasik masih relevan, para ekonom modern telah mengembangkan model yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan peran inovasi, kebijakan pemerintah, dan faktor sosial dalam pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulannya, teori pertumbuhan ekonomi klasik memberikan landasan penting dalam memahami bagaimana perekonomian berkembang. Dengan konsep seperti pembagian kerja, keunggulan komparatif, dan hukum hasil yang semakin berkurang, teori ini menjadi pijakan bagi pemikiran ekonomi selanjutnya. Namun, untuk menghadapi tantangan ekonomi modern, diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan fleksibel dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi ini sebenarnya merupakan perkembangan dari teori klasik yang telah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Tokoh yang mengemukakannya adalah dua ekonom senior bernama Robert Solow dan T.W.Swan. Oleh karena itu, teori ini dikenal pula sebagai model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan. Aliran Neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Teori ini meyakini bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan dapat memberikan hasil positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional.

c. Teori Neokeynes Dicetuskan oleh ahli ekonomi RoyF. Harrod serta Evsey D.Domar

Teori pertumbuhan ekonomi Neokeynesian dikembangkan oleh Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar pada pertengahan abad ke-20. Teori ini merupakan kelanjutan dari pemikiran John Maynard Keynes, yang menekankan peran

permintaan agregat dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Harrod dan Domar mengembangkan model matematis yang menjelaskan bagaimana investasi, tabungan, dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi keseimbangan ekonomi dalam jangka panjang.

Dalam teori Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi dan efisiensi dalam penggunaan modal. Mereka menekankan bahwa setiap peningkatan investasi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya menciptakan pendapatan baru dan mendorong permintaan agregat. Namun, untuk mencapai pertumbuhan yang stabil, harus ada keseimbangan antara tingkat investasi dan tingkat tabungan masyarakat.

Roy Harrod memperkenalkan konsep *warranted growth rate* (tingkat pertumbuhan yang dijamin) dan *natural growth rate* (tingkat pertumbuhan alami). Tingkat pertumbuhan yang dijamin adalah tingkat pertumbuhan yang diperlukan agar seluruh investasi yang dilakukan dapat terserap dalam perekonomian tanpa menyebabkan kelebihan kapasitas produksi. Sementara itu, tingkat pertumbuhan alami adalah tingkat pertumbuhan yang ditentukan oleh pertambahan populasi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Jika ada ketidakseimbangan antara keduanya, maka perekonomian bisa mengalami resesi atau inflasi.

Evsey Domar, di sisi lain, lebih menitikberatkan pada hubungan antara investasi dan output. Menurutnya, investasi tidak hanya menambah kapasitas produksi tetapi juga menciptakan permintaan baru. Jika investasi tidak cukup untuk menciptakan permintaan yang sesuai dengan peningkatan kapasitas

produksi, maka perekonomian akan mengalami pengangguran dan stagnasi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendorong investasi agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil.

Teori Harrod-Domar sering disebut sebagai "model pisau bermata dua" (*knife-edge problem*), karena ketidakstabilan yang melekat dalam pertumbuhan ekonomi. Jika tingkat pertumbuhan aktual lebih tinggi dari yang dijamin, maka ekonomi dapat mengalami inflasi. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan lebih rendah, maka terjadi pengangguran dan stagnasi ekonomi. Oleh karena itu, peran pemerintah dalam mengatur kebijakan fiskal dan moneter menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi.

Meskipun teori Harrod-Domar memberikan wawasan yang berharga tentang pertumbuhan ekonomi, teori ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah asumsi bahwa hubungan antara investasi dan pertumbuhan output selalu linier, padahal dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inovasi teknologi, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial politik. Selain itu, teori ini kurang memperhitungkan faktor fleksibilitas pasar tenaga kerja dan modal yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ekonomi.

Dalam perkembangannya, teori Harrod-Domar menjadi dasar bagi model pertumbuhan lainnya, seperti teori pertumbuhan Solow yang memasukkan peran teknologi dalam proses pertumbuhan. Meski begitu, konsep dasar dari teori ini masih relevan dalam analisis kebijakan ekonomi, terutama

dalam negara berkembang yang membutuhkan dorongan investasi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, teori pertumbuhan ekonomi Neokeynesian yang dikembangkan oleh Harrod dan Domar menekankan pentingnya investasi dan keseimbangan antara permintaan serta kapasitas produksi dalam mencapai pertumbuhan yang stabil. Dengan memahami hubungan antara tabungan, investasi, dan pertumbuhan, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong perekonomian ke arah yang lebih stabil dan berkelanjutan.

d. Teori Ekonomi Baru dikenal pula dengan istilah model pertumbuhan endogen

Teori pertumbuhan Ekonomi Baru dikembangkan oleh Robert Lucas dan Paul Romer. Teori ini memusatkan siklusnya pada sumber daya manusia yang menjadi modal utama peningkatan produksi dan ekonomi nasional. Menurut Lucas dan Romer, tenaga kerja yang memiliki wawasan luas, pendidikan tinggi, dan pelatihan profesional bisa mempercepat perkembangan industri dan teknologi. Sebagai hasilnya, kegiatan produksi nasional pun dapat ditingkatkan dengan lebih cepat.

e. Teori Historis Sebagai salah satu teori ekonomi populer

Teori historis dikembangkan oleh sejumlah ahli ekonomi yang memiliki pandangan berbeda-beda, tetapi sama-sama berpusat pada kegiatan ekonomi masyarakat. Beberapa ahli yang terkenal sebagai pengembang teori pertumbuhan ekonomi ini adalah Karl Bucher, Werner Sombart, dan

Frederich List. Karl Bucher mencetuskan teorinya bahwa pertumbuhan ekonomi nasional dipengaruhi oleh hubungan antara produsen dan konsumen melalui tingkatan rumah tangga tertutup, kota, kemasyarakatan, hingga dunia. Tak jauh berbeda dari teori Bucher, Werner Sombart juga mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, dari tahapan perekonomian tertutup, tahapan pertumbuhan industri, hingga tahapan kapitalis.³⁶

Menurut Solow dalam Jasasila yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Schumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan kreatifitas para wiraswasta atau pengusaha. Schumpeter juga beranggapan bahwa yang paling penting adalah kenaikan output yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi.³⁷

Menurut Sadono Sukirno dalam Bagas Fahri Maulana, Muhammad Farhan dan Deris Desmawan, Pertumbuhan Ekonomi adalah pengembangan kegiatan dalam suatu perekonomian negara atau daerah yang mengakibatkan barang yang diproduksi didalam masyarakat meningkat sehingga apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang beredar juga naik yang

³⁶ Alvena Adhina Putri et al., "TEORI-TEORI PERTUMBUHAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2024): 186–87.

³⁷ Jasasila, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2020): 40.

menyebabkan meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat.³⁸ Sjafrizal menyatakan pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya adalah peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk barang maupun jasa dalam periode tertentu.³⁹ Sukirno mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan kemajuan teknologi.⁴⁰

Penyebab utama dari pertumbuhan ekonomi adalah tersedianya sejumlah sumber daya dan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi ada dua bentuk: ekstensif yaitu dengan penggunaan lebih banyak sumber daya atau intensif yaitu dengan penggunaan sejumlah sumber daya yang lebih efisien (lebih produktif). Ketika pertumbuhan ekonomi dicapai dengan menggunakan banyak tenaga kerja, hal tersebut tidak menghasilkan pertumbuhan pendapatan per kapita. Namun ketika pertumbuhan ekonomi dicapai menggunakan sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, hal tersebut menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan meningkatkan standar hidup rata-rata masyarakat.⁴¹

³⁸ Bagas Fakhri Maulana, M. Farhan, and Deris Desmawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2017-2020," *Ebismen: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen* 1, no. 1 (2022): 125.

³⁹ Marlina R. Padambo, George M. V. Kawung, Wensy F. I Rompas, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 21 No. 05, (Oktober, 2021), hal. 18.

⁴⁰ Luai Maulana et al., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2018 –2022," : *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (2023): 268.

⁴¹ Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, and Nandang Estri Nurgaheni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2, no. 3 (2020): 171.

Kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dapat mengatasi masalah-masalah ketimpangan. Hal ini dapat membuktikan bahwa IPM memiliki pengaruh yang negatif dengan ketimpangan pembangunan ekonomi yang ada pada suatu wilayah, maka dengan adanya pernyataan tersebut diharapkan pemerintah akan meningkatkan IPM dalam tiga hal baik itu *education, health, and life expectancy*. Cara menghitung tingkat pertumbuhan dengan rumus:

$$Gt = \frac{PDRBt - PDRBt-1}{PDRBt-1} \times 100\%$$

Dimana :

Gt : Pertumbuhan Ekonomi

PDRBt: Produk Domestik Regional Bruto periode t (berdasarkan harga konstan)

PDRBt-1: Produk Domestik Regional Bruto satu periode sebelumnya.⁴²

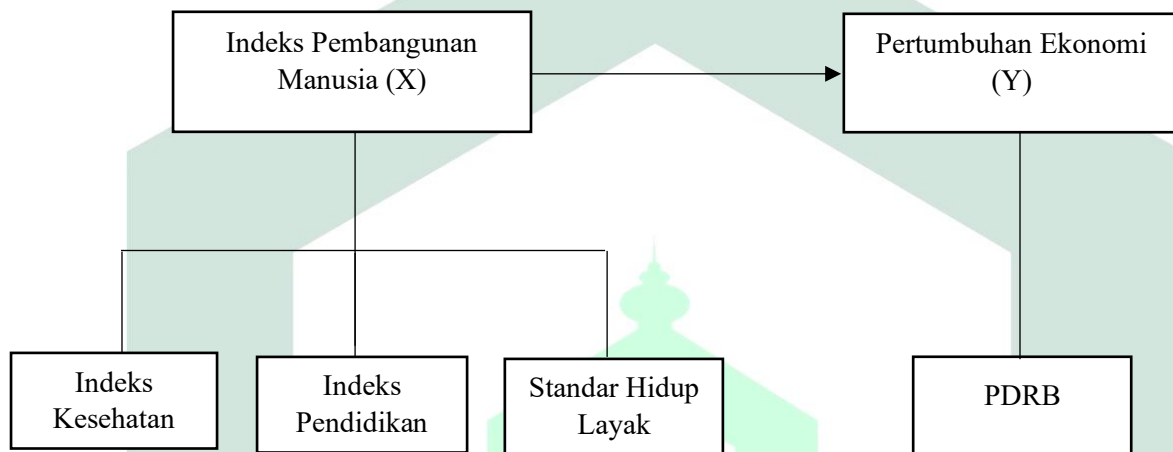
Suatu negara dikatakan mengalami kemajuan dalam perekonomiannya adalah saat pendapatan per kapita tahunannya mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Ukuran yang dapat digunakan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali menggunakan angka PDB. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam menghitung PDB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.⁴³

⁴² Vista Puji Winarti, Fyesya Erliantari, and Deris Desmawan, "Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten," *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 12 (2022): 158.

⁴³ Inma Fatmawati and Wildan Syafitri, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Model Solow Dan Model Schumpeter," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 3, no. 2 (2015): 1–12, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1860/1702>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran secara terkonsep dan rinci yang menjelaskan hubungan antara indikator masalah penelitian dengan berbagai teori yang digunakan dalam memperkuat masalah penelitian. Berikut kerangka pikir yang akan dilakukan peneliti :



D. Hipotesis

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H0 : Diduga tidak terdapat Pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.
- H1 : Diduga terdapat adanya Pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel melalui analisis data numerik dan statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya secara objektif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen terstruktur, seperti kuesioner, kemudian dianalisis dengan metode statistik untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Penelitian ini tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antarvariabel tetapi juga menentukan arah hubungan, apakah positif atau negatif. Dengan menggunakan analisis statistik seperti uji korelasi Pearson atau regresi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berkaitan dalam konteks yang diteliti..⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu wilayah kabupaten/kota provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini sejak seminar proposal dilaksanakan.

⁴⁴ Balaka Muh. Yani, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Iskandar Ahmaddien, 1st ed. (Bandung, Jawa Barat: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

C. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini menyajikan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta indikator-indikator yang relevan untuk masing-masing variabel. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep yang diukur dalam penelitian serta bagaimana masing-masing variabel dapat diukur.

Tabel 3.1 Defenisi Oprasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1	IPM (X)	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kehidupan suatu negara atau wilayah, berdasarkan tiga dimensi utama: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup.	1. Indeks Pendidikan 2. Standar Hidup Layak 3. Indeks Kesehatan. ⁴⁵	Rasio
2.	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara atau wilayah dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur dengan perubahan Produk Domestik Bruto (PDB).	PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ⁴⁶	Rasio

⁴⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan/Bps-Statistics Sulawesi Selatan Province (2023)

⁴⁶ Ari Kristin Prasetyoningrum and U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–40.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data tahunan (*time series*) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan mengambil data variabel indeks pembangunan manusia dengan berbagai indikator yang ada didalamnya dan pertumbuhan ekonomi tahun 2020-2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data sekunder dari sumber yang sudah ada, seperti laporan dan publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Dokumentasi ini mencakup data terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan indikator ekonomi lainnya yang diterbitkan oleh BPS, seperti data produk domestik regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan di Sulawesi Selatan. Dengan mengakses data dari BPS, peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan terkini yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini akan digunakan untuk mendukung analisis dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Dalam penelitian ini, analisis regresi

linear sederhana berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi linear *Ordinary Least Square* terdapat masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu:⁴⁷

a. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P. Cara lain dengan metode uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi $>0,5$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,5$ maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁸

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heterokedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heterokedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). 40

⁴⁸ Khoiron Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang.: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). 32

model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.⁴⁹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terdapat korelasi antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Dalam uji autokorelasi data tidak boleh menunjukkan adanya autokorelasi. uji statistik yang dapat digunakan yaitu uji *Durbin-Watson*.⁵⁰

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Uji regresi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat model sederhana dengan rumus:⁵¹

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = PDRB (variabel dependen)

a = konstanta

X₁ = Indeks Pendidikan

X₂ = Standar Hidup Layak

X₃ = Indeks Kesehatan

⁴⁹ Khoiron Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang.: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). 35

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022). 42

⁵¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 40

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = error term (kesalahan residual)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan salah satu prosedur pengambilan keputusan yang paling umum digunakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji t secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X_1 dan X_2) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y). Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Penafsiran pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Jika nilai probabilitas korelasi sig2tailed lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak sehingga ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas korelasi sig2tailed lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, sehingga tidak ada hubungan signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan atau bersama-sama

⁵² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 41

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.⁵³

c. Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (0-1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.⁵⁴

⁵³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 44

⁵⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, terletak di bagian selatan pulau Sulawesi. Provinsi ini memiliki kekayaan budaya, sumber daya alam, dan potensi ekonomi yang signifikan. Dengan ibu kota Makassar, Sulawesi Selatan menjadi pusat perdagangan dan transportasi di kawasan timur Indonesia. Provinsi ini juga dikenal dengan keragaman etnis dan bahasa, di mana suku Bugis, Makassar, dan Toraja merupakan beberapa kelompok etnis dominan yang memiliki tradisi dan adat istiadat yang kaya.

Geografi Sulawesi Selatan ditandai oleh pegunungan, dataran tinggi, dan pantai yang indah. Wilayah ini memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, perikanan, dan pertambangan, menjadikan Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Komoditas utama yang dihasilkan termasuk kopi, kakao, dan hasil laut, yang berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional.

Dalam konteks sosial, Sulawesi Selatan memiliki dinamika masyarakat yang kompleks. Masyarakatnya dikenal dengan semangat gotong royong dan kearifan lokal yang kuat. Pendidikan dan kesehatan menjadi fokus utama dalam pembangunan daerah ini, meskipun masih terdapat tantangan dalam akses dan

kualitas layanan. Upaya pemerintah dan berbagai lembaga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terus dilakukan, dengan program-program yang berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Budaya Sulawesi Selatan sangat kaya dan beragam, mencerminkan sejarah panjang dan interaksi antarbudaya. Seni dan tradisi lokal, seperti tari, musik, dan kerajinan tangan, menjadi bagian integral dari identitas masyarakat. Festival budaya dan acara adat sering diadakan untuk melestarikan warisan budaya dan memperkuat solidaritas sosial. Hal ini juga menarik perhatian wisatawan, yang semakin meningkatkan sektor pariwisata di provinsi ini.

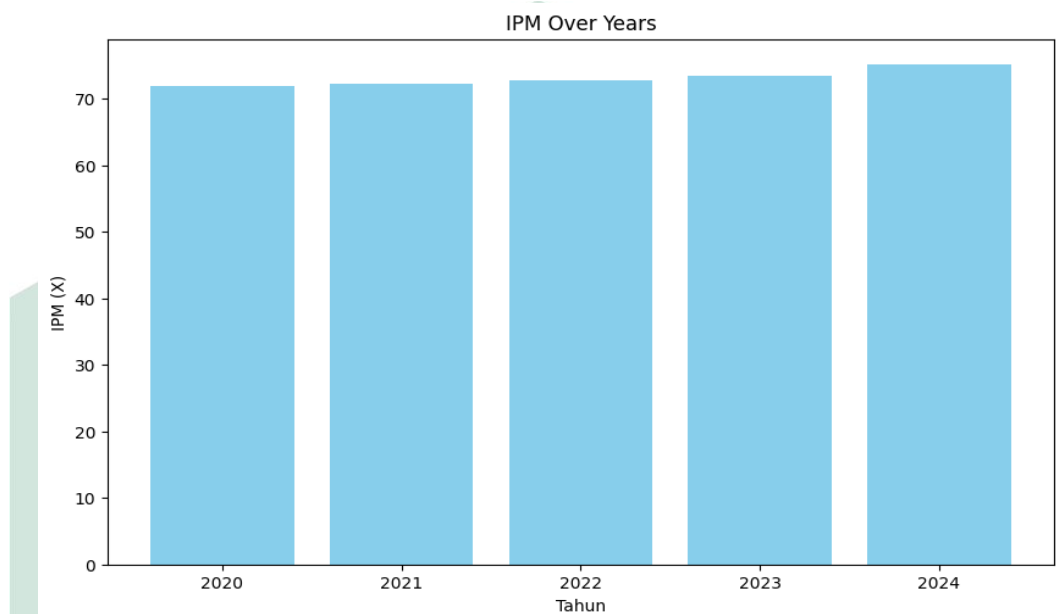
Secara keseluruhan, Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang kaya akan potensi dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi saat ini, serta rekomendasi untuk pengembangan yang lebih baik di masa depan. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan di Sulawesi Selatan.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu wilayah dari aspek kualitas hidup manusia. Di Sulawesi Selatan, IPM mencerminkan kemajuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Perkembangan IPM di provinsi ini menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan program pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah

daerah serta melihat tantangan yang masih dihadapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut perkembangan IPM Sulawesi Selatan tahun 2020-2024:

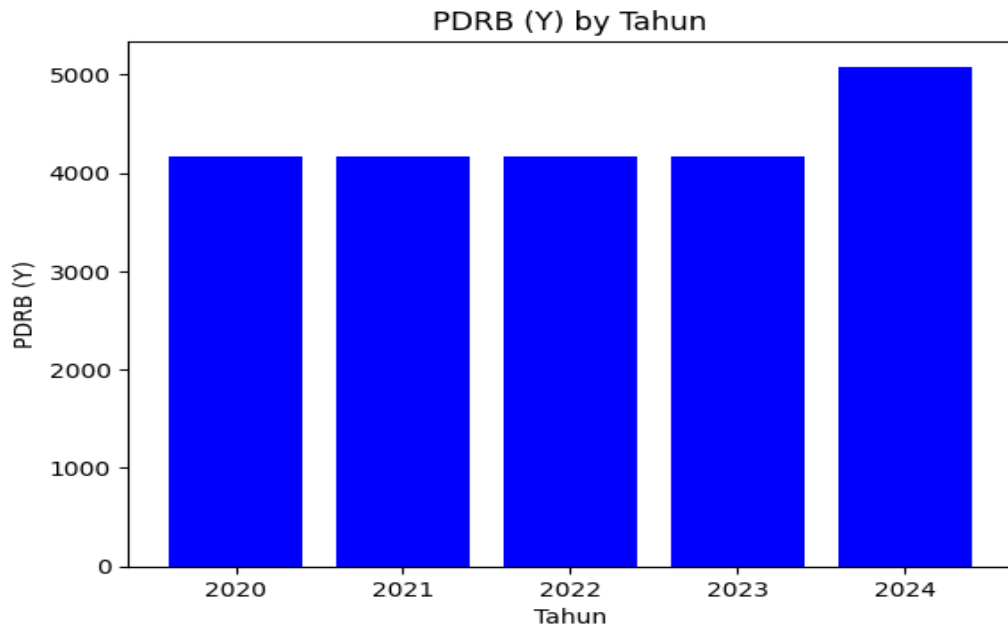


Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2020 hingga 2024. Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa IPM mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, dimulai dari 71,93 pada tahun 2020, meningkat menjadi 72,24 pada tahun 2021, 72,82 pada tahun 2022, 73,46 pada tahun 2023, dan mencapai 75,18 pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan dalam kualitas hidup dan pembangunan manusia di periode tersebut.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang mencerminkan nilai total barang dan

jasa yang dihasilkan oleh wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu. Berikut perkembangan PDRB Sulawesi Selatan tahun 2020-2024:



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2020 hingga 2024. Data menunjukkan bahwa PDRB mengalami penurunan dari 4,168 pada tahun 2020 menjadi 4,166 pada tahun 2022, sebelum stabil di angka yang sama pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, PDRB meningkat signifikan menjadi 5,081. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ekonomi regional setelah periode stagnasi.

3. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menilai apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam suatu model regresi berdistribusi teratur atau tidak. Jika nilai sig untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18610869
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.200
	Negative	-.242
Test Statistic		.242
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.433
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.421
		.446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara distribusi data sampel dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau kesalahan pengganggu pada setiap pengamatan. Dalam regresi yang baik, varians residual seharusnya bersifat homoskedastisitas atau konstan pada semua nilai variabel bebas. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hal ini dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien dan mengurangi validitas model.

Tabel 4.2 Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.988	18.633		.375	.772
	Indeks Pendidikan	-.119	.301	-1.837	-.394	.761
	Standar Hidup Layak	.083	.191	1.512	.434	.739
	Indeks Kesehatan	-.062	.140	-.923	-.441	.736

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel yaitu Indeks Pendidikan sebesar 0,761, Standar Hidup Layak sebesar 0,739, dan Indeks Kesehatan sebesar 0,736. Karena ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.120	87.074		.127	.919		
	Indeks Pendidikan	.522	.672	.652	2.826	.001	.235	2.695
	Standar Hidup Layak	.432	.894	.562	2.473	.002	.262	2.064
	Indeks Kesehatan	.228	.653	.333	.749	.456	.273	2.794

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil uji, nilai tolerance untuk Indeks Pendidikan sebesar 0,235 dengan VIF 2,695, Standar Hidup Layak memiliki tolerance 0,262 dengan VIF 2,064, dan Indeks Kesehatan memiliki tolerance 0,273 dengan VIF 2,794. Karena seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF masih di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual (kesalahan) pada periode waktu yang berbeda dalam suatu model regresi, khususnya dalam data time series. Autokorelasi mengindikasikan bahwa nilai residual pada satu waktu berhubungan dengan nilai residual pada waktu sebelumnya, yang dapat menyebabkan masalah dalam estimasi model regresi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.372	.32400	3.269

a. Predictors: (Constant), Indeks Kesehatan , Standar Hidup Layak , Indeks Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menunjukkan nilai 3.269, yang berada dalam kisaran antara 1 hingga 2. Nilai Durbin-Watson ini mengindikasikan adanya autokorelasi positif yang lemah dalam model regresi. Secara umum, nilai Durbin-Watson yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi yang signifikan dalam model regresi.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji ini, koefisien regresi menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.120	87.074		.127	.919
	Indeks Pendidikan	.522	.672	.652	2.826	.001
	Standar Hidup Layak	.432	.894	.562	2.473	.002
	Indeks Kesehatan	.228	.653	.333	.749	.456

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil koefisien regresi dalam tabel, persamaan analisis regresi sederhana untuk model ini menjadi:

$$Y=3.120+0.522X_1 +0.432X_2 +0.228X_3+e$$

Interpretasi:

- 1) Intercept (Konstanta) = 3.120: Artinya, jika nilai dari Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, dan Indeks Kesehatan semuanya bernilai 0, maka PDRB (produk domestik regional bruto) akan bernilai 3.120.

- 2) Koefisien untuk Indeks Pendidikan (0.522): Setiap kenaikan 1 unit pada Indeks Pendidikan akan meningkatkan PDRB sebesar 0.522, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Koefisien untuk Standar Hidup Layak (0.432): Setiap kenaikan 1 unit pada Standar Hidup Layak akan meningkatkan PDRB sebesar 0.432, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 4) Koefisien untuk Indeks Kesehatan (0,228): Setiap kenaikan 1 unit pada Indeks Kesehatan akan meningkatkan PDRB sebesar 0,228, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik dilakukan untuk menetapkan sejauh mana pengaruh parsial (individual) dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen, dengan mempertahankan variabel independen lainnya konstan.

**Tabel 4.6 Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.120	87.074		.127	.919
Indeks Pendidikan	.522	.672	.652	2.826	.001
Standar Hidup Layak	.432	.894	.562	2.473	.002
Indeks Kesehatan	.228	.653	.333	.749	.456

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan tabel uji t, nilai t hitung untuk variabel Indeks Pendidikan adalah 2,826, sedangkan nilai t tabel yang digunakan adalah 2,353. Karena t hitung (2,826) lebih besar daripada t tabel (2,353), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Indeks Pendidikan tidak berpengaruh terhadap PDRB dapat ditolak. Selain itu, nilai signifikansi (p-value) untuk Indeks Pendidikan adalah

0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Untuk variabel Standar Hidup Layak, nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,473, yang juga lebih besar dari t tabel (2,353). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Standar Hidup Layak tidak berpengaruh terhadap PDRB dapat ditolak. Nilai signifikansi (p-value) untuk Standar Hidup Layak adalah 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa Standar Hidup Layak juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Terakhir, untuk variabel Indeks Kesehatan, nilai t hitung yang diperoleh adalah 0,749, yang lebih kecil daripada t tabel (2,353). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa Indeks Kesehatan tidak berpengaruh terhadap PDRB dapat diterima, yang menunjukkan bahwa Indeks Kesehatan tidak berpengaruh terhadap PDRB.

2) Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

Tabel 4.7 Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.564	3	.188	12.790	.000 ^b
	Residual	.105	1	.105		
	Total	.669	4			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Indeks Kesehatan , Standar Hidup Layak , Indeks Pendidikan

Berdasarkan hasil Uji F yang ditampilkan, nilai F hitung adalah 12,790, sedangkan F tabel yang digunakan adalah 10,13. Karena nilai F hitung (12,790) lebih besar daripada F tabel (10,13), maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap PDRB dapat ditolak. Nilai signifikansi (p-value) untuk Uji F adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, dan Indeks Kesehatan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data.

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.372	.32400
a. Predictors: (Constant), Indeks Kesehatan , Standar Hidup Layak , Indeks Pendidikan				

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi yang ditampilkan dalam Tabel 4.6, nilai Adjusted R Square sebesar 0,372 menunjukkan bahwa sekitar 37,2% variasi pada PDRB dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, dan Indeks Kesehatan. Sementara itu, sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor

lain yang tidak termasuk dalam model ini seperti seperti inflasi, suku bunga, kebijakan moneter, dan nilai tukar mata uang, yang dapat memengaruhi daya beli dan investasi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tiga variabel yang menjadi indikator dalam mengukur Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, dan Indeks Kesehatan, terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap PDRB, baik secara parsial maupun simultan.

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Indeks Pendidikan adalah 2,826, yang lebih besar dari t tabel 2,353 dengan p -value 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pendidikan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil yang serupa ditemukan pada variabel Standar Hidup Layak, dengan t hitung 2,473 dan p -value 0,002, sedangkan pada variabel Indeks Kesehatan, yang menunjukkan t hitung sebesar 0,749, yang mengindikasikan bahwa variabel Indeks Kesehatan tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Lebih lanjut, uji F (Simultan) juga memperkuat temuan ini, dengan nilai F hitung sebesar 12,790 yang lebih besar daripada F tabel 10,13 dan p -value yang dihasilkan sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak

berpengaruh simultan terhadap PDRB dapat ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, dan Indeks Kesehatan, secara bersama-sama, memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB.

Sementara itu, hasil uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa sekitar 37,2% variasi dalam PDRB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Namun, sisanya yang sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terjangkau oleh model ini, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan faktor sosial lainnya. Teori yang mendasari hal ini adalah teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, yang menyatakan bahwa meskipun faktor-faktor seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak berpengaruh besar, faktor-faktor eksternal lainnya, seperti kebijakan ekonomi dan teknologi, juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵⁵

Hasil ini didukung oleh teori-teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang ada dalam IPM memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia adalah bagian integral dari pembangunan ekonomi, di mana investasi dalam pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan yang lebih baik, misalnya, dapat meningkatkan keterampilan tenaga

⁵⁵ Vanessa Marcelli, and Andreas Perdana. "Prediksi Kebutuhan Hidup Minimum/Layak Menggunakan Metode Autogresive Integrated Moving Average (ARIMA)." *Jurnal Teknologi Informatika dan Komputer* 9.2 (2023): 1314-1327.

kerja dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.⁵⁶

Selain itu, standar hidup yang layak, yang mencakup akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, dan layanan kesehatan, juga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan memperkuat potensi ekonomi daerah. Teori ini sesuai dengan temuan bahwa Standar Hidup Layak berpengaruh signifikan terhadap PDRB, karena standar hidup yang lebih tinggi mendukung daya beli dan produktivitas ekonomi.⁵⁷

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pendidikan, Standar Hidup Layak, dan Indeks Kesehatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Temuan ini memberikan insight penting bagi pengembangan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efektif, dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu pendorong utama dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Bastianingrum (2023) terkait pengaruh IPM, pendidikan, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten, juga memberikan wawasan yang relevan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Banten mengalami

⁵⁶ Muh Fahrurrozi, et al. "Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 29.1 (2023): 70-89.

⁵⁷ Bofandra Muhammad. "Implementasi data mining untuk prediksi standar hidup layak berdasarkan tingkat kesehatan dan pendidikan masyarakat." *Jurnal SISKOM-KB (Sistem Komputer Dan Kecerdasan Buatan)* 2.2 (2019): 33-37.

peningkatan hingga 2019, namun menurun pada 2020 akibat dampak pandemi COVID-19.⁵⁸



⁵⁸ Magdalena Bastianingrum. "Pengaruh IPM, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 4.1 (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pendidikan dan Standar Hidup Layak, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sulawesi Selatan. Hal ini dibuktikan melalui uji t, di mana ketiga variabel memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Sedangkan untuk variabel Indeks Kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Sulawesi Selatan. Hasil Uji F juga menunjukkan hasil signifikan secara simultan dengan nilai F hitung sebesar 12,790 lebih besar dari F tabel 10,13 dan signifikansi 0,000. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,372 mengindikasikan bahwa 37,2% variasi dalam PDRB dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

B. Saran

1. Saran untuk pemerintah

Diharapkan pemerintah daerah Sulawesi Selatan terus meningkatkan kebijakan yang mendukung pembangunan manusia, khususnya dalam aspek pendidikan dan standar hidup layak, karena faktor ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, faktor lain seperti investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan serta penciptaan lapangan

kerja yang layak akan memperkuat indeks pembangunan manusia (IPM) dan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB).

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain di luar IPM, seperti investasi, pengeluaran pemerintah, atau tingkat pengangguran, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di daerah. Selain itu, cakupan wilayah penelitian juga bisa diperluas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alvena Adhina Putri et al. "Teori-Teori Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 3, no. 1, 2024, pp. 186-187.
- Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 6, no. 2, 2018, pp. 217-240.
- Atik Yulianti. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Periode Tahun 2010-2019." Bappeda Kep. Babel, Desember 2022.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan/Bps-Statistics Sulawesi Selatan Province (2023)
- Bagas Fakhri Maulana, M. Farhan, dan Deris Desmawan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2017-2020." *Ebismen: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, vol. 1, no. 1, 2022, p. 125.
- Balaka Muh. Yani. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Iskandar Ahmaddien, 1st ed., Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- BPS. "Indeks Pembangunan Manusia." *Badan Pusat Statistik*, no. 73, 2022
- Eva Rahayu Safitri. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah, Inflasi, Kemiskinan dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2013-2017." Agustus 2019, p. 2.
- Farathika Putri Utami. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, vol. 4, no. 2, September 2020, p. 103.
- Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, dan Priyagus. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Manajemen*, vol. 11, no. 2, 2019, pp. 159-169.
- Inma Fatmawati dan Wildan Syafitri. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Model Solow Dan Model Schumpeter." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol. 3, no. 2, 2015, pp. 1-12.

- Jasasila. "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011-2019." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, Mei 2020, p. 40.
- Khoiron Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Komang Wididarma dan Made Jember. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud*, vol. 10, no. 7, Juli, p. 2990.
- Luai Maulana et al. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2018 –2022." *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, vol. 2, no. 1, 2023, p. 268.
- Magdalena Bastianingrum. "Pengaruh IPM, Pendidikan, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten." *Buletin Ekonomika Pembangunan*, vol. 4, no. 1, 2023, p. 61.
- Marlina R. Padambo, George M. V. Kawung, dan Wensy F. I Rompas. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 21, no. 5, Oktober 2021, p. 18.
- M. Alwi, "Pandangan Islam tentang Kenaikan Harga Bahan Pokok Sewaktu-waktu", (J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya islam, 2021).
- Muh Suriadi. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo." 2019, p. 7.
- Muh. Ruslan Abdullah and Fasiha Kamal, *Pengantar ISLAMIC ECONOMICS Mengenal Konsep Dan Praktek Ekonomi Islam*, ed. Edhy Rustan, 2nd ed., vol. 2 (Makassar: Lumbung Informasi Pendidikan (LIPa), 2014).
- Muhammad Rusdi. "Pengaruh Index Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan." *Economics and Digital Business Review*, vol. 4, no. 1, 2023, p. 976.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers, 2018.
- Puji Yuniarti, Wiwin Wianti, dan Nandang Estri Nurgaheni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 3, 2020, p. 171.
- Radiatul Fadila dan Marwan. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018." *Jurnal Ecogen*, vol. 3, no. 1, 2020, p. 120.

- Rindiyanı dan Abd. Mubaraq. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Barat." *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, vol. 1, 2023, pp. 491-500.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2022.
- Tahan Upoyo Trisno, Munajat, dan Yetty Oktarina. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020." *Jurnal Bakti Agribisnis*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 7-16.
- Ulfa Wardani Safitri. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi*, vol. 4, no. 1, 2022, p. 17.
- Veny Cynthia Rosya Pane dan M. Yarham. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022." *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 138-150.
- Vista Puji Winarti, Fyesya Erliantari, dan Deris Desmawan. "Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten." *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 4, no. 12, 2022, p. 158.
- Windy Sangkereng, Daisy S.M Engka, dan Jacline I. Sumual. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi IPM Di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 19, no. 4, 2019, p. 61.
- Zulkarnain Ilyas Idris, Poppy Mu'jizat, dan Anggriani Husain. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Gorontalo." *Jurnal Ecogen*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 106-107.



LAMPIRAN—LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel

Tahun	IPM	Indeks Pendidikan (X1)	Standar Hidup Layak (X2)	Indeks Kesehatan (X3)	PDRB (Y)
2020	71.93	68,23	73,08	77,94	4,168
2021	72.24	67,45	72,43	78,42	4,167
2022	72.82	66,61	71,12	78,77	4,166
2023	73.46	67,10	71,83	79,11	4,166
2024	75.18	66,95	72,21	79,48	5,081



Lampiran 2: Hasil Olah Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18610869
Most Extreme Differences	Absolute	.242
	Positive	.200
	Negative	-.242
Test Statistic		.242
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.433
	99% Confidence Interval	Lower Bound .421
		Upper Bound .446

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.988	18.633		.375	.772
	Indeks Pendidikan	-.119	.301	-1.837	-.394	.761
	Standar Hidup Layak	.083	.191	1.512	.434	.739
	Indeks Kesehatan	-.062	.140	-.923	-.441	.736

a. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.120	87.074		.127	.919		
	Indeks Pendidikan	.522	.672	.652	2.826	.001	.235	2.695
	Standar Hidup Layak	.432	.894	.562	2.473	.002	.262	2.064
	Indeks Kesehatan	.228	.653	.333	.749	.456	.273	2.794

a. Dependent Variable: PDRB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.843	.372	.32400	3.269

a. Predictors: (Constant), Indeks Kesehatan, Standar Hidup Layak, Indeks Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.372	.32400

a. Predictors: (Constant), Indeks Kesehatan , Standar Hidup Layak , Indeks Pendidikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.564	3	.188	12.790	.000 ^b
	Residual	.105	1	.105		
	Total	.669	4			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Indeks Kesehatan , Standar Hidup Layak , Indeks Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.120	87.074		.127	.919
	Indeks Pendidikan	.522	.672	.652	2.826	.001
	Standar Hidup Layak	.432	.894	.562	2.473	.002
	Indeks Kesehatan	.228	.653	.333	.749	.456

a. Dependent Variable: PDRB

RIWAYAT HIDUP



Nur Asisah, lahir di Kore-korea, pada tanggal 08 Juni 2002.

Penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yusman dan Ibu Surni. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Kore-korea, Desa Wewangriu.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2014 di SDN 234 Kore-korea. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Malili hingga tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Luwu Timur. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMAN 1 Luwu Timur pada tahun 2020, penulis kembali melanjutkan pendidikan tingkat S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact Person: 2001255122@iainpalopo.ac.id